

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Rizal Iqbal**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, rizaliqubalmhs@unesa.ac.id

**Retno Mustika Dewi**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, retnomustika@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajarannya, keaktifan siswa, dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (penelitian tindakan kelas). Proses penelitian dilakukan dua siklus. Setiap siklusnya memiliki empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, serta Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: Observasi, Wawancara, dan Tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Gresik, serta objek penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Gresik pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* meningkat siklus I presentase penerapan model pembelajaran sebesar 75,61%. Siklus II presentase penerapan model pembelajaran sebesar 85,37%. Sedangkan keaktifan siswa siklus I presentase keaktifan klasikal sebesar 60,16%. Siklus II presentase keaktifan klasikal mengalami kenaikan mencapai 81,25%. Hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata sebesar 73,06. Ketuntasan klasikal 65,63%. Siklus II rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 81,93 serta ketuntasan klasikal sebesar 81,82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaram kooperatif tipe *time token arends* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *time token arends*, keaktifan, hasil belajar.

**Abstract**

This study aims to describe the application of the model of learning, the liveliness of the students, and the results of the study. The type of research used i.e. PTK (Research action class). Process research conducted two cycles. Each cycle has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are used including: observation, interviews, and tests. The subject of this research is the grade XI IIS 2 SMA Negeri 1 Gresik, as well as the object of research is the application of the cooperative learning model of type *time token arends* to enhance student learning outcomes and the liveliness of Class XI IIS SMA Negeri 1 Gresik on Economic subjects. The research results showed that the application of the cooperative learning model of type *time token arends* increased cycle I learning model of the application of the percentage of 75.61%. Cycle II percentage of implementation of the learning model of 85.37%. While the liveliness of students cycle I percentage of the liveliness of classical 60.16%. Cycle II percentage of the liveliness of classical increase reach 81.25%. The results of the learning learners I cycle an average of 73.06. Ketuntasan classical 65.63%. Cycle II average class experienced an increase of 81.93 as well as ketuntasan of classical 81.82%. So it can be inferred that the cooperative learning models of type *time token arends* can improve student learning outcomes and liveliness.

**Kata kunci:** *time token arends*, *liveliness*, *learning outcomes*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan dan menciptakan kualitas sumber daya manusia karena suatu Negara dapat diukur dari kemajuan pendidikannya baik dalam bentuk formal maupun non formal.

Roesminingsih dan Lamijan (2014: 51), mengemukakan bahwasanya pendidikan merupakan

kegiatan yang sangat penting bagi untuk menyiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Untuk meningkatkan dan menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas sekaligus menjawab tantangan zaman di abad 21 diperlukan sebuah lembaga pendidikan dimana lembaga tersebut terdapat tenaga yang professional dibidang

kependidikan. Sehingga output yang dihasilkan juga akan dapat bersaing di era globalisasi.

SMA Negeri 1 Gresik merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, Kurikulum 2013 sendiri menekankan pembelajaran yang mengedepankan siswa (*student center*) sehingga dengan diterapkannya K13 (kurikulum 2013) diharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan partisipasi yang aktif dari siswa memungkinkan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Desember 2016 dengan guru Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Gresik diperoleh keterangan selama ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*. Pendidik lebih sering memakai model pembelajaran ceramah serta penugasan dalam mata pelajaran Ekonomi. Sehingga timbal balik antara pendidik dan siswa belum maksimal. Saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan walaupun pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran siswa yang aktif saat proses pembelajaran sebanyak 31%.

Agar dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat pembelajaran yang mampu mengubah siswa untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 107), model pembelajaran *time token arends* merupakan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif.

*Time token arends* ini dapat diartikan sebagai waktu untuk berbicara. Model ini bertujuan agar masing-masing kelompok atau siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan sebuah pendapat atau memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapatnya serta menghargai pandangan atau pemikiran kelompok atau anggota lain.

Model pembelajaran *time token* dipandang sebagai suatu solusi sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan siswa. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Arends Richard dalam bukunya "*Learning to Teach*" (2008: 29), bahwasanya model pembelajaran *time token* diterapkan untuk melatih serta mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi atau diam sama sekali. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* diharapkan peserta

didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta sebuah suasana kelas yang kondusif.

Trianto (2009: 56), mengemukakan bahwasanya keaktifan akan terwujud apabila dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang tinggi antara peserta didik dengan pendidik atau pendidik dengan pendidik.

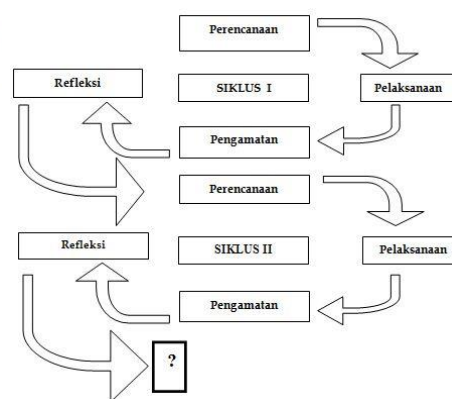
Hamalik (2007: 159), Mendefinisikan bahwasanya hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Gresik; 2) Untuk mendiskripsikan keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Gresik; 3) Untuk mendiskripsikan "hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Gresik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2009: 3), penelitian tindakan kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu design penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat empat tahap penting yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, hal tersebut harus dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013: 138-140)

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

Tempat penelitian yakni pada SMA Negeri 1 Gresik, terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 1 Gresik, Kabupaten Gresik yang dilakukan pada semester genap pada materi kebijakan perdagangan internasional pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang Terdiri 16 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Gresik.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Lembar Pengamatan model pembelajaran, lembar pengamatan penerapan model pembelajaran digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*. (2) Lembar pengamatan keaktifan“lembar pengamatan ini digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati keaktifan siswa saat bekerja kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran. (3) Lembar Tes Ulangan, tes yang dimaksud adalah tes berupa soal pilihan ganda dan soal uraian atau *essay* yang diberikan kepada siswa setelah menerima pembelajaran. Melalui tes ini peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, Observasi, dan Wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dapat di peroleh nilai dari observer 1 yaitu 61 dan nilai dari observer yaitu 63. Sedangkan rata-rata keseluruhan pada pembelajaran siklus I sebesar 75,6%. Sedangkan hasil Observasi Siklus II. Diperoleh nilai dari observer 1 yaitu 69 dan nilai dari observer 2 yaitu 71. Sedangkan rata-rata keseluruhan pada pembelajaran siklus II sebesar 85,3%.

Keaktifan Siswa saat pembelajaran pada Siklus I diketahui bahwa siswa yang berjumlah 32 anak kategori keaktifan siswa berbeda diantaranya adalah 1 siswa dengan kriteria sangat baik kemudian 15 siswa dengan kriteria baik, 12 siswa dengan kriteria cukup dan 4 siswa dengan kriteria kurang. Sedangkan keaktifan Siswa pada Siklus II diketahui bahwa siswa yang yang berjumlah 32 anak kategori keaktifan siswa berbeda diantaranya adalah 12 siswa dengan kategori sangat baik 16 siswa dengan kriteria baik 4 siswa dengan kriteria cukup.

Sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase klasikal mencapai angka 80%. Maka 81,25% termasuk dalam kategori telah mencapai ketuntasan klasikal.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skala keaktifan

Skor Rata-Rata	Kriteria
0%-21%	Kurang baik
21%-41%	Kurang
41%-61%	Cukup
61%-81%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2012: 15)

Hasil belajar siklus I siswa yang berjumlah 32 anak sebanyak 21 siswa mendapatkan, nilai diatas KKM dan dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 65,6%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% Maka 65,6%.

Sedangkan hasil belajar siklus II bahwa siswa yang berjumlah 32 siswa, sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan di nyatakan tuntas sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan di nyatakan tidak”tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 84,38%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% Maka 84,38% termasuk dalam kategori telah mencapai ketuntasan klasikal.

### Pembahasan

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh cara pendidik dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pendidik harus mampu mengolah pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan langkah model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti sebagai guru menggunakan model kooperatif tipe *time token arends*.

Rata-rata keseluruhan nilai pada lembar obeservasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* siklus I sebesar 75,6%. Sesuai dengan intrepretasi keberhasilan 75,6% masuk dalam kategori baik. Namun, belum mencapai keberhasilan.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah pelaksanaan siklus II. Rata-rata keseluruhan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* pada siklus II sebesar 85,3%. Sesuai dengan intrepretasi keberhasilan 85,3% masuk dalam kategori sangat baik. Namun, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% maka angka 85,3% telah mencapai keberhasilan.

Selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat interaksi antara guru dan siswa yang baik karena interaksi yang baik antara keduanya akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal.



Kriteria aktivitas siswa yang diamati berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Trianto (2009: 56), Keaktifan merupakan hal yang paling mendasar karena akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif.

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa presentase keaktifan siswa siklus I sebesar 60,1%. Sesuai dengan interpretasi keberhasilan, 60,1% masuk dalam kategori baik. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, bahwa dikatakan berhasil jika presentase klasikal mencapai angka 80% maka angka 60,1% belum mencapai keberhasilan.

Sedangkan presentase keaktifan siswa pada siklus II sebesar 81,2%. Sesuai dengan interpretasi keberhasilan 81,2% masuk dalam kategori sangat baik. Indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% maka angka 81,2% telah mencapai keberhasilan.

Pada pembelajaran siklus I siswa, yang berjumlah 32 anak, sebanyak 21 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 11 siswa mendapatkan, nilai di bawah KKM. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 65,6%. Jika dipresentasikan menjadi 65,6%."Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% Maka 65,6% termasuk dalam kategori belum mencapai ketuntasan klasikal.

Sedangkan pada siklus II siswa yang berjumlah 32 anak sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 84,3%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan bahwa dikatakan berhasil jika presentase mencapai angka 80% Maka 84,3% termasuk dalam kategori telah mencapai ketuntasan klasikal.

Pencapaian ketuntasan klasikal yang terjadi pada siklus II disebabkan karena aktivitas guru pada saat proses pembelajaran telah maksimal dilakukan. Selain itu, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Siswa dengan tertib melakukan setiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam pembelajaran Ekonomi yang dilakukan dikelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Gresik sebanyak dua siklus mengalami peningkatan setiap siklusnya; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa; 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut : 1) Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran keaktifan siswa dan hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* ini hendaknya dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran pada materi lain untuk memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa; 2) Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* siswa diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya; 3) Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* guru sebaiknya merencanakan langkah pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kota: Kata Pena.
- Oktavianin, Fany. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X Smk Negeri 8 Surabaya. (online), volume 5, nomer 3, (<http://ejournalunesa.ac.id>."di akses 26 desember 2016).
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih, Dan Iamijan Hadi Susarno. 2014. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Prenada Media Group.